



Pengaruh *Price To Book Value*, Inflasi, Nilai Kurs dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham*

Dewi Badi'atuzzulfa^{1*}, Putri Awalina², Imarotus Suaidah³

¹⁻³Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Kadiri, Indonesia

Korespondensi Penulis : Fazulzulfa0@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the effect of Price to Book Value (PBV), inflation, exchange rates, and interest rates on stock returns in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020 to 2022. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from company financial reports and macroeconomic indicators published by authorized institutions. The population in this study consisted of 26 companies, while the sample included 17 companies selected through judgment sampling technique over a period of 3 years, resulting in 51 observations. The data analysis methods used include classical assumption tests to ensure the validity of the regression model, multiple linear regression analysis to examine the relationship between variables, and hypothesis testing using t-test (partial) and F-test (simultaneous). The results of the t-test show that each of the independent variables—Price to Book Value, inflation, exchange rate, and interest rate—has a significant influence on stock returns when tested individually. Furthermore, the F-test results demonstrate that these four variables simultaneously have a significant effect on stock returns in the food and beverage sector. These findings suggest that both company-specific financial ratios and macroeconomic factors play an important role in determining investor returns in this industry. Therefore, investors and policymakers should take these variables into account when making decisions related to investment strategies and economic policy in the capital market, especially during times of economic uncertainty.*

Keywords: *Exchange rates ; Inflation ; Interest rates; Price to book value; Stock return*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price to Book Value (PBV), inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap return saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta indikator makroekonomi yang diterbitkan oleh lembaga resmi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan, sedangkan sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik judgment sampling selama 3 tahun, sehingga menghasilkan 51 observasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi, analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen—Price to Book Value, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga—berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial. Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor makanan dan minuman. Temuan ini menunjukkan bahwa baik rasio keuangan perusahaan maupun faktor makroekonomi memainkan peran penting dalam menentukan return investor di industri ini. Oleh karena itu, investor dan pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan variabel-variabel tersebut dalam pengambilan keputusan terkait strategi investasi dan kebijakan ekonomi, khususnya di masa ketidakpastian ekonomi.

Kata kunci: *Invlasi; Nilai kurs; Price to book value; Return saham; Suku bunga*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat dimana sebagai sarana jual beli saham atau surat berharga lainnya dengan menggunakan perantara dalam kegiatannya. Bentuk salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pasar modal adalah investasi. Investasi adalah kegiatan penanaman modal atau aset yang dilakukan oleh perorangan maupun individu dalam jangka

periode tertentu guna memperoleh profit atau laba di masa kemudian. Melalui investasi yang dilangsungkan bagi masyarakat, perusahaan dapat meningkatkan kualitas usahanya, menambah tenaga kerja, serta memperluas kegiatan usahanya. Itulah pentingnya investasi untuk semua pihak, bukan hanya penting bagi investor secara individual.

Banyak jenis investasi dalam pasar modal, salah satunya adalah saham. Saham adalah jenis surat berharga yang diperjualbelikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selain obligasi dan sertifikat. Saham merupakan tanda atas kepemilikan serta merupakan hak seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau industri. Orang yang membeli dan menjual saham disebut dengan investor atau pemegang saham. Pemegang saham suatu perusahaan berarti memegang sebagian dari perusahaan tersebut. Seorang investor membeli sejumlah saham diharapkan dapat memberikan profit atas naiknya harga saham dan dividen atau bagi hasil di masa kemudian. Niat pemegang saham berinvestasi dalam pasar modal (*capital market*) yaitu demi mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari hasil saham yang ditanamkan dan diharapkan memberikan return atau pengembalian.

Return saham merupakan pengembalian atas hasil perolehan dalam kegiatan pendanaan. Return saham adalah perolehan keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang didapatkan melalui hasil menanamkan modal pada pasar modal. Return saham merupakan penentu atau faktor yang sangat berpengaruh sebagai pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. (Tandellin, 2017) menyatakan bahwa *return* adalah faktor yang dapat memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya.

Ketertarikan yang membuat investor berinvestasi pada sebuah perseroan yakni tingginya nilai *price to book value* pada perseroan itu sendiri. Saat perusahaan mengalami kenaikan nilai PBV maka investor akan merasa lebih tertarik dan mempercayakan investasinya pada perusahaan tersebut. Hal ini karena *price to book value* menjadi salah satu rasio keuangan untuk menilai performa harga saham dengan nilai bukunya. Pada kondisi ekonomi yang tidak menentu saat ini terdapat beberapa industri perseroan yang mengalami penurunan pendapatan sehingga mengakibatkan menurunnya nilai PBV yang ada. Menurut Brigham & Houston (2013:113) *price to book value* atau disebut juga sebagai *market to book ratio* (M/B ratio) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai buku. Perusahaan yang memiliki risiko rendah atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki *market to book ratio* yang tinggi.

Price to Book Value, yang merupakan rasio keuangan umum yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan tingkat pengembalian saham (PBV). *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan rasio harga terhadap nilai buku, adalah rasio umum dengan return saham (Ang, 1997) dalam (Khoirunisa, 2017). Karena semakin tinggi nilai PBV maka semakin kepercayaan investor terhadap perusahaan, peningkatan nilai PBV akan memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap harga saham. Kenaikan harga saham maka *return* saham pun diharapkan dapat meningkat.

Faktor selanjutnya adalah inflasi. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan bangunan menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Dampak inflasi akan dirasakan oleh seluruh perusahaan yang ada dalam industri. Kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi. Investor yang rasional akan berusaha mendapatkan *expected return* maksimum dengan tingkat risiko minimum. *Return* biasanya berbanding lurus dengan risiko, yaitu semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka semakin tinggi return dari investasi tersebut, demikian sebaliknya (Nugroho dan Triyonowati, 2013).

Faktor lain yang dapat mengakibatkan menurunnya return saham perusahaan yaitu Nilai Kurs. Nilai kurs yakni nilai suatu mata uang sebuah negara kepada nilai mata uang luar lainnya. Nilai kurs adalah biaya per bagian mata uang luar pada suatu mata uang dalam negeri atau biaya mata uang dalam negeri kepada mata uang luar negeri. Definisi Nilai Tukar Rupiah menurut Ismanthono (2015:154) adalah “Nilai tukar rupiah merupakan nilai penukaran uang antara suatu valuta dengan valuta lainnya yang dibedakan antara kurs beli (*bid/buying rate*) dengan kurs jual (*offer/selling rate*)”. Fluktuasi kurs yang tidak stabil dapat menimbulkan dampak negatif bagi perdagangan dalam pasar modal dan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Jika tingkat kepercayaan investor menurun maka investor akan lebih banyak dalam penarikan modal yang dapat menyebabkan tingkat return saham menurun.

Suku bunga merupakan ketentuan sudah diresmikan oleh Bank Indonesia. Jika suku bunga rendah hingga diikuti menurunnya suku bunga kredit sehingga dapat meningkatkan pinjaman oleh perusahaan. Kondisi ini dapat memacu perusahaan semakin menambah dalam memasarkan produknya. Dengan meningkatnya peningkatan penjualan, maka profit yang diperoleh suatu perusahaan menjadi tinggi pula. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase

uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Pengambilan perusahaan di perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, Perusahaan ini dipilih oleh peneliti dikarenakan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat adalah makanan dan minuman sekalipun timbul krisis perekonomian. Tingginya peningkatan permintaan, dapat menyebabkan banyaknya jumlah produksi makanan dan minuman yang akan diproduksi. Kondisi ini memicu perusahaan *food and beverages* guna menambah jumlah produksi agar profit atau keuntungan yang dihasilkan bertambah.

Penelitian dari Hidayat et al., (2017) dengan hasil penelitian bahwa Inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sedangkan nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian Permaysita & Sawitri (2021) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada latar belakang yang diutarakan dalam penjelasan di atas, sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Price to Book Value, Inflasi, nilai Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022**”.

2. LANDASAN TEORI

Return Saham

Menurut Tandellin (2017) menyatakan bahwa *return* adalah faktor yang dapat memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. *Return* saham yakni laba yang didapatkan dari perseroan, individu dan lembaga maupun institusi dari hasil investasi yang dilakukan (Fahmi, 2014).

Price to Book Value (PBV)

Menurut Novitasari (2017) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan digunakan dalam menilai bagaimana maksimalnya perusahaan dalam memberikan value perusahaan melalui dana yang di investasikan. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value*

sehingga akan tercapai pula perusahaan dalam menghasilkan nilai untuk para investor atau pemilik saham.

Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*).

Inflasi

Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo et al., 2016). Adapula pengertian inflasi menurut Gilarso (2013:200) adalah kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang pokok yang disebabkan tidak seimbangnya ketersediaan barang pokok dengan permintaan masyarakat.

Nilai Kurs

Manurung (2016:9) mendefinisikan kurs valuta asing adalah nilai tukar valuta asing terhadap Rupiah dan masyarakat Indonesia lebih mengingat kurs valuta asing berupa kurs dollar AS. Sedangkan definisi Nilai Tukar Rupiah menurut Wardana (2017:239) “Nilai tukar rupiah merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah”.

Suku Bunga

Menurut Sukirno (2016:387) “Suku Bunga adalah imbalan yang didapatkan akibat dari tabungan yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah tabungan yang dibuat.” Suku bunga ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan ke masyarakat melalui hasil rapat dewan gubernur sebagai suku bunga acuan yang menggambarkan kebijakan moneter (Ardana, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan pada Pengaruh *Price to Book*

Value, Inflasi, nilai Kurs, dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2020-2022. Sehingga sampel dalam penelitian ini laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu :

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, menelaah, mengkaji dan memakai laporan serta informasi perkembangan perusahaan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk permasalahan penelitiannya. Data diperoleh dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan digunakan agar memperoleh data teori sebagai tambahan referensi dan pembandingan tentang teori yang diangkat peneliti mengenai masalah yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh peneliti melalui literatur, artikel ilmiah dan karya tulis yang berhubungan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti sangat didukung dengan penelusuran pada internet untuk informasi tambahan mengenai teori yang ada dan data-data penelitian.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan *software IBM SPSS ver. 16.0*. Berdasarkan model yang telah dibangun, maka persamaan penelitian ini yaitu:

Sebelum menguji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas agar data yang dianalisis memiliki kualitas baik.

Analisis deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dapat disebut dengan Uji Prasyarat. Uji Prasyarat ini dimaksudkan dengan Permulaan uji yang harus dilakukan oleh peneliti ketika akan melakukan Analisa Regresi Linier Berganda.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari (1) Nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel menjadi dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independent lainnya. Tolerance mengukur Variabilitas variabel independent terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolinearitas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat di deteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel – variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi. (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi antara residual satu dengan yang lain (Juliandi *et al.*, 2013:171). Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang wajib dilakukan sebagai prasyarat prediktor yang baik, karena indikator ini berhubungan dengan variabilitas data. Variabilitas data yang terlalu besar akan mengakibatkan munculnya masalah heteroskedastisitas yang akan menyebabkan hasil regresi berkurang manfaatnya (Hadi, 2019). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa “Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya”. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Nilai Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi pertama

b₂ = Koefisien Regresi Kedua

b₃ = Koefisien Regresi Ketiga

b₄ = Koefisien Regresi Keempat

X₁ = Variabel Independen Pertama

X₂ = Variabel Independen Kedua

X₃ = Variabel Independen Ketiga

X₄ = Variabel Independen Keempat

e = Tingkat Kesalahan (*Standar error*)

Uji Hipotesis**Uji t (Parsial)**

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2016:184) Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F Simultan

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang di masukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable terikatnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut Ariefianto (2012:22)

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel ndependent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel ndependent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas		
Variabel	Asymp Sig	Keterangan
PBV, Inflasi, Nilai kurs dan suku bunga	0.200 > 0.05	Normal

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan *Asymp. Sig* untuk semua variabel nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolinearitas 0.95.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PBV (X ₁)	0,251	3,989	Tidak terjadi multikolinearitas
Inflasi (X ₂)	0,207	4,838	Tidak terjadi multikolinearitas
Nilai Kurs (X ₃)	0,234	4,276	Tidak terjadi multikolinearitas
Suku Bunga (X ₄)	0,181	5,513	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS 16.0

Tabel diatas menjelaskan bahwa model regresi antar variabel *dependent* tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10,0 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas hal ini berarti antar variabel *independent* tidak terjadi korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi antara residual satu dengan yang lain

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar Heteroskedastisitas	Keterangan
PBV (X_1)	0,152	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inflasi (X_2)	0,813		
Nilai Kurs (X_3)	0,051		
Suku Bunga (X_4)	0,797		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi atau sig.(2-tailed) semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji f

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	F	Sig
Konstanta	1,757			119,543	0,000
PBV (X_1)	0,272	3,249	0,002	0,840	
Inflasi (X_2)	0,192	2,249	0,027		
Nilai Kurs (X_3)	0,265	3,131	0,002		
Suku Bunga (X_4)	0,197	2,357	0,021		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,757 + 0,272X_1 + 0,192X_2 + 0,265X_3 + 0,197X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan diatas menunjukkan nilai sebesar, nilai tersebut menunjukkan apabila pbv, inflasi, nilai kurs dan suku bunga nilainya tetap maka *return* saham sebesar 1,757.
2. Nilai konstanta persamaan diatas menunjukkan nilai sebesar, nilai tersebut menunjukkan apabila pbv nilainya tetap maka *return* saham sebesar 0,272. Variabel koefisien bernilai positif menunjukkan pengaruh atau hubungan positif pbv terhadap *return* saham.

3. Nilai konstanta persamaan diatas menunjukkan nilai sebesar, nilai tersebut menunjukkan apabila inflasi nilainya tetap maka return saham sebesar 0,192. Variabel. koefisien bernilai positif menunjukkan pengaruh atau hubungan positif inflasi terhadap *return* saham.
4. Nilai konstanta persamaan diatas menunjukkan nilai sebesar, nilai tersebut menunjukkan apabila nilai kurs nilainya tetap maka *return* saham sebesar 0,265. Variabel. koefisien bernilai positif menunjukkan pengaruh atau hubungan positif nilai kurs terhadap *return* saham.
5. Nilai konstanta persamaan diatas menunjukkan nilai sebesar, nilai tersebut menunjukkan apabila suku bunga nilainya tetap maka *return* saham sebesar 0,265. Variabel. koefisien bernilai positif menunjukkan pengaruh atau hubungan positif suku bunga terhadap *return* saham.

Uji t

Hasil perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	Signifikansi
PBV (X ₁)	3,249	0,002
Inflasi (X ₂)	2,249	0,027
Nilai Kurs (X ₃)	3,131	0,002
Suku Bunga (X ₄)	2,357	0,021

Sumber Data diolah, 2024

1. Pengaruh pbv (X₁) terhadap *return* saham

Hasil dari uji t atau uji parsial antara variabel pbv terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,249 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai 0,05.

2. Pengaruh inflasi (X₂) terhadap *return* saham

Hasil dari uji t atau uji parsial antara variabel inflasi terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,249 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari nilai 0,05.

3. Pengaruh nilai kurs (X_3) terhadap *return* saham

Hasil dari uji t atau uji parsial antara variabel nilai kurs terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,131 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai 0,05.

4. Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham

Hasil dari uji t atau uji parsial antara variabel suku bunga terhadap *return* saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,357 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari nilai 0,05.

Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F :

Tabel 5. Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	Signifikansi
PBV (X_1), Inflasi (X_2), Nilai kurs (X_3) dan Suku bunga (X_4)	119,543	0,000

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel pbv, inflasi, nilai kurs dan suku bunga secara bersama-sama mempengaruhi variabel *return* saham. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 119,543 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ke 5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pbv, inflasi, nilai kurs dan suku bunga secara simultan terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,849	0,840

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) atau sebesar 0,840. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pbv, inflasi, nilai kurs dan suku bunga mempengaruhi *return* saham (Y) sebesar 84% dan 16% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pbv secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig t sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham. Maka disimpulkan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham terhadap nilai bukunya.
2. Terdapat pengaruh inflasi secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig t sebesar $0,027 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi harga saham dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi.
3. Terdapat pengaruh nilai kurs secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig t sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kurs berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya bila variabel kurs mata uang \$ semakin rendah, maka perusahaan *food and beverages* akan dapat berkembang.
4. Terdapat pengaruh suku bunga secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig t sebesar $0,021 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Jika nilai Suku Bunga turun akan menyebabkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar.
5. Terdapat pengaruh pbv, inflasi, nilai kurs dan suku bunga secara simultan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig F sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value*, inflasi, nilai kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, A. D., Azhari, M., & Khairunnisa. (2017). Analisis value at risk dengan metode historis dan Monte Carlo dalam saham sub sektor rokok (Studi kasus pada saham Gudang Garam dan HM Sampoerna). *Jurnal*, 4(2), 1437–1444.
- Amrulah, M. N. R., & Iskandar, R. (2022). Pengaruh indeks harga saham gabungan, nilai tukar dan return on assets terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(1), 1–13.
- Ang, R. (1997). Buku pintar pasar modal Indonesia (The intelligent guide to Indonesian capital market). Mediasoft Indonesia.

- Ardana, Y., & Wulandari. (2018). Tingkat suku bunga, kinerja keuangan dan tingkat bagi hasil deposito pada perbankan syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 117–186.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Erlangga.
- Basarda, R. F., Moeljadi, M., & Indrawati, N. K. (2018). Macro and micro determinants of stock return companies in LQ-45 index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 310–320.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi kesebelas)*. Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, M. (2012). *Pasar modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa kinerja keuangan (Cetakan ke-2)*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. *Forum Ekonomi*, 19(2), 148. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2121>
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. CV Budi Utama.
- Jogiyanto. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi (Edisi ke-10)*. BPFE.
- Juliandi, A. (2013). *Metode penelitian sosial dan ekonomi (Edisi pertama)*. Media Inn.
- Kalalo, A., et al. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2000–2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Manurung, R. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 19(4).
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Putong, I. (2013). *Economics: Pengantar mikro dan makro*. Mitra Wacana Media.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh return on equity (ROE), debt to assets ratio (DAR), price to book value (PBV) dan net profit margin (NPM) terhadap return saham perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jebik*, 2(2), 1–17.
- Riyadi, S. (2018). Analisis nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013–2015). *Jurnal Sinar Manajemen*, 5, 38–43.
- Sekaran, U. (2013). *Research methods for business*. Salemba Empat.

- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). Teori pengantar makroekonomi. Rajawali Press.
- T. Gilarso. (2013). Pengantar ilmu ekonomi mikro. Kanisius.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi (G. Sudibyo, Ed.). Kanisius.